



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Model dan Dimensi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kota Gorontalo

Influence of Parenting Models and Dimensions on Risky Sexual Behavior among Adolescents (Students) at SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Delsiana Aksara^{1*}, Herlina Jusuf², Yasir Mokodompis³

^{1,2,3}Fakultas Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

*Koresponding Penulis: delsianaaksara51@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 04 Oct, 2025

Accepted: 20 Nov, 2025

Kata Kunci:

Model, Dimensi, Pola Asuh, Perilaku Seks Bebas

Keywords:

Models, Dimensions, Parenting Style, Risky Sexual Behavior

DOI: [10.56338/jks.v8i11.9254](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9254)

ABSTRAK

Perilaku seks bebas remaja menjadi masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan pelajar. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku tersebut adalah pola asuh orang tua. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh model dan dimensi pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 175 siswa kelas XI diambil dengan teknik proportional simple random sampling. Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji Kruskal-Wallis. Hasil penelitian menunjukkan model pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks bebas ($p = 0,005$), di mana pola asuh demokratis cenderung mencegah perilaku menyimpang, sedangkan pola asuh permisif, abai, dan otoriter berkaitan dengan tingginya perilaku seks bebas. Dimensi pola asuh menunjukkan pengaruh signifikan ($p = 0,043$), dengan dimensi tingkah laku memiliki proporsi tertinggi. Sebanyak 69,7% responden diketahui pernah melakukan perilaku seks bebas. Simpulan bahwa intervensi berbasis keluarga dalam meningkatkan pola asuh yang sehat perlu dilakukan untuk mencegah perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian mendalam terkait faktor pengaruh latar belakang orang tua.

ABSTRACT

Risky sexual behavior among adolescents has become an increasingly concerning social issue, particularly among students. One of the contributing factors to such behavior is parenting style. This research aims to analyze the influence of parenting models and their dimensions on risky sexual behavior among students at SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. This research employed an analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 175 eleventh-grade students, selected using proportional simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Kruskal-Wallis test. The result indicate that parenting model significantly influence risky sexual behavior ($p = 0.005$), with democratic parenting tending to prevent devian behavior, while permissive, neglectful, and authoritarian models are associated with a higher prevalence of risky sexual behavior. The parenting dimensions also showed a significant influence ($p = 0.043$), with the behavioral dimensions having the highest proportion, furthermore, 69.7% of respondents were found to have engaged in risky sexual behavior. It is concluded that family-based interventions aimed at promoting healthy parenting practices are necessary to prevent risky sexual behavior among adolescents. Future researchers are encouraged to conduct in-depth studies on the influence of parents' background factors.

PENDAHULUAN

Persoalan seks ialah sesuatu yang sangat menarik dan tak ada habisnya buat dibahas. Seksologi selalu menarik perhatian buat dibicarakan sebab menyangkut tata kehidupan yang lebih tinggi. Sikap seksual ialah segala tingkah laku yang didorong oleh keinginan seksual, baik menggunakan lawan jenisnya juga dengan sesama jenisnya. sikap seksual merupakan perbuatan zina sebab seks bebas ialah

hubungan seks yang dilakukan antara pria serta wanita bukan melalui pernikahan yang sah (Diana dkk., 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah kegiatan atau cara mengasuh orang tua dalam berinteraksi dengan siswa dengan pola pengasuhan agar terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki norma-norma yang sesuai dalam bermasyarakat, sedangkan pengasuhan siswa merupakan pengasuhan dan pendidikan siswa-siswa diluar rumah secara komprehensif untuk melengkapi pengasuhan dan pendidikan siswa yang diterima dari keluarganya, Pola asuh orang tua dalam keluarga memiliki nilai strategis pada pembentukan kepribadian peserta didik (Rina veronica dkk., 2021). Orang tua berperan aktif dalam memberikan kebebasan kepada siswa dalam pergaulan, akan tetapi orang tua selalu memantau kegiatan yang dilakukan siswa sehingga remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan remaja yang beresiko (Putri dkk., 2021)

Menurut World Health Organization (WHO, 2016), yang termasuk kedalam kelompok remaja artinya mereka yang berusia 10-19 tahun, serta secara demografis grup remaja dibagi menjadi grup usia 10-14 tahun serta grup usia 15-19 tahun. Sementara Undang-Undang No.23 tahun 2002 perihal perlindungan peserta didik mengelompokkan setiap orang yang berusia hingga dengan 18 tahun sebagai 'siswa', sebagai akibatnya berdasarkan Undang-Undang ini sebagian akbar remaja termasuk dalam gerombolan siswa. sesuai data Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025, proporsi penduduk remaja berusia 10-19 tahun pada tahun 2010 merupakan kurang lebih 18,3% dari total penduduk atau sekitar 43 juta jiwa.

Menurut Komnas Perlindungan Siswa (KPAI) dan Kementerian Kesehatan tahun 2018 bahwa 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas. Hasil suvei 33 provinsi tahun 2018 oleh BKKBN, 63% remaja di Indonesia usia SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah dan 21% dilaporkan melakukan aborsi. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2018 menyebutkan bahwa presentase wanita dan pria usia 15-19 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seks pranikah yaitu pada wanita sebanyak 0.9% dan pada laki-laki sebanyak 3,6%.

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan serta keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Gorontalo, sejak lima tahun terakhir, dari lima kabupaten yang berada di provinsi Gorontalo, prevalensi tertinggi pernikahan dini yaitu ada pada Kabupaten Gorontalo yang mencapai angka 36.223 jiwa dari total pasangan yang telah menikah. Urutan kedua sesudah Kabupaten Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo menggunakan prevalensi angka pernikahan dini mencapai 17.014 jiwa, urutan ketiga ditempati oleh Kabupaten Bone Bolango dengan angka sebesar 12.909 jiwa, urutan selanjutnya Kabupaten Pohuwato menggunakan 13.194 jiwa, sesudah itu Kabupaten Gorontalo Utara dengan 12.571 jiwa dan Kota Gorontalo dengan 10.905 jiwa. Rata-rata umur melakukan hubungan seks pada remaja di usia 15-19 tahun mengalami peningkatan. Persentase perempuan usia 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual ada di 59%, sedangkan pada laki-laki berada di angka 74%. (Indah dkk., 2023).

Hasil observasi awal di SMAN 1 Kota Gorontalo, peneliti mengambil 15 orang untuk mengisi kuesioner. Hasil yang didapat dari kuesioner tersebut didapatkan 10 siswa yang melakukan perilaku seks bebas (berkencan, pegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan melakukan masturbasi/onani) sedangkan ada 5 siswa lainnya tidak melakukan perilaku seks bebas pada remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 2 Kota Gorontalo sebanyak 308 orang. Sampel sebanyak 175 siswa diambil menggunakan teknik proportional simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur model pola asuh (demokratis, otoriter, permisif,

abai), dimensi pola asuh (kontrol, kasih sayang, komunikasi, tingkah laku), dan perilaku seks bebas. Analisis data dilakukan dengan uji Kruskal-Wallis menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL

Karakteristik Jenis Kelamin Siswa di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	47	26.9
2	Perempuan	128	73.1
	Jumlah	175	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 175 responden siswa- siswi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, yang jenis kelaminnya laki-laki sebanyak 47 responden (26,9%) dan perempuan sebanyak 128 responden (73,1%).

Karakteristik Usia Siswa di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15	20	11.4
2	16	96	54.9
3	17	49	28.0
4	18	10	5.7
	Jumlah	175	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 175 responden siswa- siswi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, yang usianya 15 tahun sebanyak 20 responden (11,4%), siswa-siswi yang usianya 16 tahun sebanyak 96 responden (54,9%), usia 17 tahun sebanyak 49 responden (28.0%), dan usia 18 tahun sebanyak 10 responden (5.7%).

Karakteristik Agama Siswa di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Islam	173	98.9
2	Kristen	2	1.1
	Jumlah	175	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 175 responden siswa- siswi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, siswa-siswi yang beragama islam sebanyak 173 responden (98.9%) dan beragama kristen sebanyak 2 responden (1.1%).

Karakteristik Kelas XI Siswa di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas XI

No	Kelas XI	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	XI A	14	8.0
2	XI B	15	8,6
3	XI C	16	9.1
4	XI D	14	8.0
5	XI E	15	8.6
6	XI F	15	8.6
7	XI G	15	8.6
8	XI H	15	8.6
9	XI I	15	8.6
10	XI J	14	8.0
11	XI K	13	7,4
12	XI L	14	8.0
	Jumlah	175	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 175 responden siswa- siswi di SMKN 2 Kota Gorontalo, siswa-siswi masing-masing kelas XI (B,E,F,G,H,I) berjumlah 15 responden (8,6%), kelas XI (A,J,L) berjumlah 14 responden (8,0%), kelas XI (C) berjumlah 16 responden (9,1%) dan kelas XI K berjumlah 13 responden (7,4%).

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Model Pola Asuh

Model pola asuh orang tua	Jumlah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengabaian	33	18.9
Permisif	29	16.6
Otoriter	33	18.9
Demokratis	80	45,7
Total	175	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 175 siswa-siswi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Model pola asuh orang tua yang berada pada kategori Pengabaian sebanyak 33 responden (18.9%), Permisif sebanyak 29 responden (16.6%), Otoriter sebanyak 33 responden (18.9%), dan Demokratis sebanyak 80 responden (45.7%)

Distribusi Responden Berdasarkan Dimensi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Dimensi Pola Asuh

Dimensi pola asuh orang tua	Jumlah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kontrol	21	12.0
Kasih sayang	26	14.9
Komunikasi	43	24.6
Tingkah laku	85	48.6
Total	175	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 175 siswa-siswi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo. Model pola asuh orang tua yang berada pada kategori Kontrol sebanyak 21 responden (12.0%), Kasih sayang sebanyak 26 responden (14.9%), Komunikasi sebanyak 43 responden (24.6%), dan Tingkah laku sebanyak 85 responden (48.6%)

Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Bebas

Perilaku Seks Bebas	Jumlah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Melakukan	122	69.7
Tidak melakukan	53	30.3
Jumlah	175	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 175 siswa-siswi di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, Perilaku Seks Bebas yang berada pada kategori Melakukan sebanyak 122 responden (69.7%), dan yang Tidak melakukan sebanyak 53 responden (30.3%)

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Perilaku

Perilaku seks bebas	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Pernah berkencan	144	64.0
Pernah berciuman	44	24.7
Pernah berpegangan tangan	115	64.6

Pernah berpelukan	66	37.1
Pernah melakukan masturbasi	12	6.7

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa siswa-siswi yang pernah berkencan sebanyak 144 responden (64.0%), yang pernah berciuman sebanyak 44 responden (24.7%), pernah berpegangan tangan sebanyak 115 responden (64.6%), pernah berpelukan sebanyak 66 responden (37.1%) dan yang pernah melakukan masturbasi sebanyak 12 responden (6.7%)

Analisis Bivariat

Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 9 Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Model Pola asuh Orang Tua	Perilaku seks bebas				Jumlah		p-value
	Melakukan		Tidak melakukan				
	n	%	n	%	n	%	0.005
Pengabaian	27	81.8	6	18.2	33	100	
Permisif	24	82.8	5	17.2	29	100	
Otoriter	26	78.8	7	21.2	33	100	
Demokratis	45	56.2	35	43.8	80	100	
Total	122	69.7	53	30.3	175	100	

Berdasarkan tabel 9 diketahui dari 33 responden yang memiliki Pola Asuh Pengabaian, terdapat siswa yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 27 siswa (81.8%) sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 6 siswa (18.2%). Berikutnya, dari 29 responden yang memiliki Pola Asuh Permissive, terdapat 24 siswa (82.8%) yang melakukan perilaku seks bebas, sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 5 siswa (17,2%). Selanjutnya dari 33 responden yang memiliki pola asuh Otoriter, terdapat siswa yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 26 siswa (78.8%) sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 7 siswa (21.2%). Terakhir dari 80 responden yang memiliki Pola Asuh Demokratis, terdapat 45 siswa (56.2%) yang melakukan perilaku seks bebas sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 35 siswa (43.8%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Kruskal wallis diperoleh nilai $p=0.005 < \alpha=0,05$, ini berarti ada pengaruh model pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

Dimensi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Tabel 10 Dimensi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja

Dimensi Pola asuh Orang Tua	Perilaku seks bebas				Jumlah		p-value
	Melakukan		Tidak melakukan				
	n	%	n	%	n	%	0.043
Kontrol	16	76.2	5	23.8	21	100	
Kasih sayang	21	80.8	5	19.2	26	100	
Komunikasi	32	74.4	11	25.6	43	100	
Tingkah laku	53	62.4	32	37.6	85	100	
Total	122	69.7	53	30.3	175	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 10 diketahui dari 21 responden yang memiliki Pola Asuh Kontrol, terdapat siswa yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 16 siswa (76.2%) sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 5 siswa (23.8%). Berikutnya, dari 26 responden yang memiliki Pola Asuh Kasih sayang, terdapat 21 siswa (80.8%) yang melakukan perilaku seks bebas, sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 5 siswa (19.2%). Selanjutnya dari 19 responden yang memiliki pola asuh komunikasi, terdapat siswa yang melakukan perilaku seks bebas sebanyak 32 siswa (74.4%) sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 11 siswa (25.6%). Terakhir dari 85 responden yang memiliki Pola Asuh Tingkah laku, terdapat 53 siswa (62.4%) yang melakukan perilaku seks bebas sedangkan yang tidak melakukan perilaku seks bebas sebanyak 32 siswa (37.6%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Kruskal wallis diperoleh nilai $p=0.043 < \alpha=0,05$, ini berarti ada pengaruh dimensi pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan nilai uji Kruskal-Wallis yaitu sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja ($p\text{-value} < 0,05$).

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat fenomena yakni sebanyak 33 siswa yang masuk pada kategori pengabaian, 29 siswa yang masuk kategori permisif dan sebanyak 33 siswa yang masuk pada kategori otoriter, terdapat lebih banyak siswa yang melakukan perilaku seks bebas, sedangkan dari 80 siswa yang masuk pada kategori demokratis terdapat lebih banyak siswa yang tidak melakukan perilaku seks bebas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri, (2017) Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis merupakan yang paling banyak diterapkan oleh orang tua terhadap remaja (67,5%). Di sisi lain, sebagian besar remaja (87,5%) memiliki perilaku seksual yang aman atau tidak berisiko. Penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan

keeratn hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada tahun 2017 dengan $P < 0,05$ ($P = 0,00$) dan nilai koefisien 0,628.

Pengaruh Dimensi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo

Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan nilai uji Kruskal-Wallis yaitu sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dimensi pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja ($p\text{-value} < 0,05$).

Dilihat dari tabel 4.9 terdapat fenomena yakni sebanyak 21 siswa yang masuk pada kategori dimensi pola asuh kontrol, 26 siswa yang masuk kategori kasih sayang dan sebanyak 43 siswa yang masuk pada kategori komunikasi, terdapat lebih banyak siswa yang melakukan perilaku seks bebas, sedangkan dari 85 siswa yang masuk pada kategori tingkah laku terdapat lebih banyak siswa yang tidak melakukan perilaku seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Ada pengaruh yang signifikan pengaruh model pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$. 2) Ada pengaruh dimensi pola asuh orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo dengan nilai $p\text{-value} = 0,043$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram-e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Anjani, F. D., Raharjo, S. T., & Fedryansyah, M. (2022). Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Sebagai Penyebab Perilaku Sexting Di Kalangan Remaja. *Share : Social Work Journal*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.33684>
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 9–18.
- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6. journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf
- Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980.
- T., Rahma, K., Dira, A., I., & Lindawati, Y. I. (2024). Peran Orangtua dalam Kontrol Diri dari Seks Bebas Pada Remaja. 4, 8706–8719.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1526–1545. <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1733/932>
- Gea, M. A. (2023). Sentuhan Kasih Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(4), 306–315.
- Hamka, muhamad d. (2020). perilaku seks bebas di kalangan remaja. 66(July), 6–17.
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>

- Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah. *Business Management*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>
- Indah, M., Otuluwa, S., Boekoesoe, L., & Wulansari, I. (2023). An Overview Perception of Senior High School Students on Early Marriage : Gambaran Persepsi Siswa SMA Terhadap Pernikahan Dini. *An Idea Health Journal*, 3(01), 21–26.
- Irna, N. (2021). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia. 2020–2021.
- Irwan. (2022). Metode Penulisan Ilmiah (Dr. Irwan,). zahir publishing.
- Jailani, A. K., Karno, E., & Murniati. (2023). Pola Asuh Orang Tua Menghadapi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 01 Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 159–164.
- Kamaliah, F., Prabawati, M., & Rusilanti, R. (2014). Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jkkp.011.07>
- Lailiyah, N. (2021). Parenting, *Islamic Education*. 1(2), 155–174.
- Malinah, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Bangun Nusantara Tangerang. *Jurnal UIN*.
- Marlina Purnama Sari, E. N. (2020). Hubungan Pola asuh dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Muktadir, A., & Rahim, A. (2024). Analisis Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas: Studi Kasus di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 54–64.
- Nata, S. A., Nurdalifah, Nopiyanti, & Rusmawati. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Negeri 9 Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 519–527.
- Oktavia, J. N., Mansur, H., & Yuliani, I. (2021). Efektifitas Metode Sex Education Terhadap Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i2.2389>
- Pratiwi, N. S., Rahmadani, S., & Pangilun, G. (2022). Upaya pemerintahan dalam mengatasi pergaulan bebas (studi kasus perilaku berpacaran di Nagari Kota Bangun. 13(2), 879–882.
- Putri, H. W. K., Nurmila, N., & Rosyita, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di Sma Negeri 5 Lhokseumawe. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(1), 437–441. <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i1.73>
- Rahman, M. A., Pramudiani, D., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Pengasuhan Orang Tua pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jambi Medical Journal : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 8–18.
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas pada Remaja dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(4), 74–86.
- Rina veronica, Ubaidah, A., & Margaretha Lelyana. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMK Prestasi Agung Jakarta. *Risenologi*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.62.160>
- Safit, L. M. (2018). KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA ORANG TUA TERHADAP ANAK PENDERITA ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). 125. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41516>
- Savitri Suryandari. (2016). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–29. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_PENINGKATA

- N_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIS_SISWA_MENGGUNAKAN_PENDEKATAN_PENDIDIKAN_MATEMATIKA_REALISTIK/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf
- Sesca, M., Lotulung, D., & Dedy Kasingku, J. (2024). Membangun Kesadaran Remaja Akan Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1145–1150.
- Sholihah, A. N. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pengaruhi Perilaku Seksual Remaja. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(1), 12–27. <https://doi.org/10.52236/ih.v7i1.134>
- Sistiarani, C., Hariyadi, B., Wahyuningsih, E., & Maryati, L. (2024). The Role of Parents to Prevent Teenagers Early Marriage in Banyumas Regency, Indonesia. *Insights in Public Health Journal*, 4(2), 385–397. <https://doi.org/10.20884/1.iphj.2023.4.2.9914>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian ilmiah. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Wati, Y. S. (1930). Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 8(01), 79–90. <https://doi.org/10.37859/jp.v8i01.534>
- Zendrato, N. J., Mugi Rahayu Lestari, & Yuri Nurdiantami. (2022). Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja : Literature Review. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 108–115. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.2560>